



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 5, 2025

Revised: May, 18, 2025

Available online: May, 20, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung

Ria Mu'alifah*, Usastiawaty CASI, Dewi Kusumaningsih

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Ria Mu'alifah. *Email: riamualifah17@gmail.com

Abstract

Background: The implementation of patient safety in public health facilities and hospitals is a must as a form of action in improving the quality of service to the community. One of the indicators in the accreditation process carried out by an independent institution for health facilities or hospitals is an assessment of the quality of service. The incidence of patient falls in Indonesia is included in the top three hospital incidents and is ranked second after medicine errors. Based on data, the incidence of patient falls was recorded at 34 cases or equivalent to 14% of fall incidents in hospitals in Indonesia.

Purpose: To improve the knowledge of health workers in preventing the risk of falls in patients in the Inpatient Room.

Method: Quantitative descriptive research with a case study design. The activity was carried out in the inpatient room of the Kedaton Health Center, Bandar Lampung in May and June 2024. Using the total sampling technique, 4 nurses were selected as respondents. The instrument used in this study was a questionnaire containing questions related to preventive measures, implementation of SOPs, and handling actions involving equipment to avoid the risk of falls. Measurement of the level of respondent knowledge using a questionnaire in the form of 12 questions with true and false answer choices where the level of knowledge is in the good category if the value is $>76\%$ and the level of knowledge is in the poor category if the value is $\leq 75\%$.

Results: Obtaining data on the percentage of accumulated answer scores for each respondent where respondent 1 showed a *pre-test* score with a correct answer of 75.0%, respondent 2 showed a *pre-test* score with a correct answer of 75.0%, respondent 3 showed a *pre-test* score with a correct answer of 66.7% and respondent 4 showed a *pre-test* score with a correct answer of 91.7%. While after the intervention all respondents got a *post-test* score of 100.0%.

Conclusion: Education to increase knowledge in health workers or nurses can improve the ability to assess nursing care problems, quality of service, compliance with implementing SOPs and avoiding the risk of falls in patients who are undergoing inpatient care.

Suggestion: Evaluation of nursing staff knowledge, monitoring and control of facilities and equipment in nursing care in health facilities, especially in inpatient health centers, must be carried out routinely including socialization of SOPs in preventing accidents or incidents of fall risks.

Keywords: Fall prevention; Fall risk; Knowledge; *Patient safety*

Edukasi pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap Puskesmas Kedaton
Kota Bandar Lampung

Pendahuluan: Penerapan *patient safety* di fasilitas kesehatan masyarakat dan rumah sakit merupakan suatu keharusan sebagai bentuk tindakan dalam peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Salah satu indikator dalam proses akreditasi yang dilakukan oleh lembaga independen terhadap fasilitas kesehatan atau rumah sakit adalah penilaian tentang kualitas pelayanan. Kejadian pasien jatuh di Indonesia termasuk kedalam tiga besar insiden rumah sakit dan menduduki tingkat kedua setelah *medicine error*. Berdasarkan data bahwa kejadian pasien jatuh tercatat sebanyak 34 kasus atau setara 14% insiden jatuh di Rumah Sakit di Indonesia.

Tujuan: Memberikan peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan dalam pencegahan risiko jatuh pada pasien di Ruang Rawat Inap.

Metode: Penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan studi kasus. Kegiatan dilakukan di ruang rawat inap Puskesmas Kedaton Bandar Lampung pada bulan Mei dan Juni 2024. Dengan menggunakan teknik total sampling mendapatkan 4 tenaga kerja perawat sebagai responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pertanyaan terkait tindakan pencegahan, penerapan SOP, dan tindakan penanganan yang melibatkan sarana perlengkapan untuk menghindari resiko jatuh. Pengukuran tingkat pengetahuan responden menggunakan kuesioner berupa 12 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah dimana tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $>76\%$ dan tingkat pengetahuan kategori kurang baik jika nilainya $\leq 75\%$.

Hasil: Mendapatkan data presentase akumulasi nilai jawaban masing-masing responden dimana untuk responden 1 menunjukkan nilai *pre-test* dengan jawaban benar sebesar 75.0%, responden 2 menunjukkan nilai *pre-test* dengan jawaban benar sebesar 75.0%, untuk responden 3 menunjukkan nilai *pre-test* dengan jawaban benar sebesar 66.7% dan untuk responden 4 menunjukkan nilai *pre-test* dengan jawaban benar sebesar 91.7%. Sedangkan setelah intervensi seluruh responden mendapatkan nilai *post-test* 100.0%.

Simpulan: Edukasi peningkatan pengetahuan pada tenaga kesehatan atau tenaga perawat dapat meningkatkan kemampuan dalam pengkajian masalah asuhan keperawatan, kualitas pelayanan, kepatuhan menjalankan SOP dan menghindari terjadinya resiko jatuh pada pasien yang sedang menjalankan rawat inap.

Saran: Evaluasi pengetahuan tenaga perawat, monitoring dan kontrol terhadap sarana dan perlengkapan dalam asuhan keperawatan di fasilitas kesehatan khususnya di Puskesmas rawat inap harus dilakukan secara rutin termasuk sosialisasi SOPnya dalam mencegah terjadinya kecelakaan atau insiden resiko jatuh.

Kata kunci : Keselamatan pasien; Pengetahuan; Pencegahan jatuh; Resiko jatuh

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan pemenuhan kebutuhan konsumen atau pemakai jasa pelayanan (pasien) meliputi adanya penanganan dalam proses penyembuhan atau asuhan keperawatan yang berkualitas, nyaman dan aman. Standar pelayanan tidak hanya terletak pada kepuasan pasien tetapi lebih pada keselamatan pasien (Ginting, Simbolon, & Sihombing, 2023). Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan profesional yang berorientasi pada *Patient safety*. Dalam hal ini peran perawat diperlukan dalam menjaga kualitas layanan Rumah Sakit terutama *Patient safety*. Keselamatan pasien merupakan bebasnya pasien dari cedera melalui penerapan sistem operasional,

mengurangi risiko kesalahan, rasa tidak aman mendapatkan perawatan dan mengoptimalkan pelayanan (Panggabean, 2022). *Patient safety* di rumah sakit adalah suatu sistem asuhan keperawatan yang aman dari berbagai macam asesmen resiko dan pengelolaannya. Dimana sistem pelaporan dan analisis insiden, mengkaji insiden, pencegahan dan penanganan apabila terjadi insiden serta meminimalkan timbulnya dampak lanjutan atau terjadinya cedera akibat kesalahan dalam melaksanakan suatu tindakan yang seharusnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Penerapan *patient safety* di fasilitas kesehatan masyarakat dan rumah sakit merupakan

Ria Mu'alifah*, Usastiawaty CASI, Dewi Kusumaningsih

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Ria Mu'alifah. *Email: riamualifah17@gmail.com

Edukasi pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung

suatu keharusan sebagai bentuk tindakan dalam peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Salah satu indikator dalam proses akreditasi yang dilakukan oleh lembaga independen terhadap fasilitas kesehatan atau rumah sakit adalah penilaian tentang kualitas pelayanan (Marquis, & Huston, 2010). Berdasarkan data dari beberapa negara seperti di Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia, ditemukan KTD dalam rentang 3.2%-16.6% (Saputra, 2022; World Health Organization, 2024). Salah satu sasaran keselamatan pasien yaitu mengurangi pasien risiko jatuh. Pasien jatuh masih menjadi hal yang mengkhawatirkan terutama pada seluruh pasien rawat inap di rumah sakit dan menjadi adverse event kedua terbanyak dalam perawatan kesehatan setelah kesalahan pengobatan (Zarah, & Djunawan, 2022; Suparna, & Kurniawati, 2015). Kejadian pasien jatuh di Indonesia termasuk kedalam tiga besar insiden rumah sakit dan menduduki tingkat kedua setelah *medicine error*. Berdasarkan data bahwa kejadian pasien jatuh tercatat sebanyak 34 kasus atau setara 14% insiden jatuh di rumah sakit di Indonesia. Hal ini masih jauh dari standar *Joint commission international* (JCI) yang menyatakan bahwa untuk kejadian jatuh pasien diharapkan tidak terjadi dirumah sakit (Nur, Dharmana, & Santoso, 2017).

Dengan tingginya kejadian insiden pasien jatuh dan dampak yang ditimbulkan, maka pencegahan risiko jatuh adalah salah satu indikator penilaian akreditasi pelayanan rumah sakit terhadap keselamatan pasien. Berbagai macam sistem keselamatan pasien sudah diterapkan di rumah sakit di Indonesia tetapi masih banyak ditemukan kejadian pasien jatuh yang berdampak pada keselamatan pasien (Nur, Dharmana, & Santoso, 2017; Zarah, & Djunawan, 2022).

Tenaga kesehatan atau perawat pasien memiliki peran penting terhadap keselamatan pasien khususnya keselamatan pasien dari jatuh. Perawat harus memiliki pengetahuan dalam pencegahan jatuh. Setidaknya pengetahuan dengan melakukan pengkajian risiko jatuh seperti pengkajian *Morse Fall Score* (MFS) atau *Humpy-Dumty Fall Scale*. Perawat juga harus memberikan edukasi kepada pasien mengenai masalah eliminasi, syncope, dan melakukan identifikasi terkait

mental dan masalah depresi yang diderita pasien (Saputra, 2022). Pengetahuan atau kognitif sangat dominan penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, Kasiman, & Rohadi, 2018). Melakukan tindakan dengan dasar pengetahuan tentang *patient safety* menunjukkan hasil yang lebih baik. Perawat harus memiliki kesadaran dan sikap yang responsif dalam setiap kejadian yang sedang terjadi dan tidak mengabaikan informasi klinis yang penting jika terjadi sesuatu pada pasien terkait keselamatan pasien (Simamora, 2018). Memberikan keselamatan kepada pasien merupakan hal yang sangat penting, dan untuk mewujudkan keselamatan pasien terutama menurunkan risiko cedera akibat terjatuh maka langkah awal yang diperlukan adalah pencegahan yang didasari oleh pengetahuan. Terutama pengetahuan perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling lama dan paling sering berinteraksi dengan pasien. Perawat haruslah berpengetahuan baik karena setiap tindakan yang akan diaplikasikan harus didasari oleh pengetahuan. Secara konsep pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (Notoatmodjo, Kasiman, & Rohadi, 2018).

Semakin tinggi caring perawat akan semakin kecil resiko pasien jatuh. Semakin baik pengetahuan seseorang akan memberikan pengaruh dalam penanganan yang baik terhadap upaya pencegahan pasien jatuh di rumah sakit (Oktaviana, Aryoko, & Pranata, 2019; Mappanganro, 2020). Meskipun secara umum penerapan program *Patient safety* di ruang rawat inap Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung telah ditetapkan dengan baik. Dalam satu tahun terakhir terdapat tiga kasus pasien jatuh. Namun pada saat wawancara yang di lakukan di ruang rawat inap Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung terkait pengetahuan resiko jatuh diperoleh dari 4 perawat terdapat 2 perawat memiliki pengetahuan kurang tentang risiko jatuh. hasil observasi tidak terpasang penghalang tempat tidur atau handrail, tidak memposisikan tempat tidur rendah, dan tidak terdapat penanda bahwa pasien merupakan pasien risiko jatuh. Dan berdasarkan penilaian risiko jatuh terdapat 1 pasien dengan risiko jatuh rendah (lansia) namun tidak terpasang penanda risiko jatuh, seperti gelang pasien

Ria Mu'alifah*, Usastiawaty CASI, Dewi Kusumaningsih

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Ria Mu'alifah. *Email: riamualifah17@gmail.com

Edukasi pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap Puskesmas Kedaton
Kota Bandar Lampung

dan tidak terpasang handrail. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas. Penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah yang berjudul “Upaya peningkatan pengetahuan dalam pencegahan risiko jatuh di Ruang Rawat Inap Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung”.

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan studi kasus. Kegiatan dilakukan di ruang rawat inap Puskesmas Kedaton Bandar Lampung pada bulan Mei dan Juni 2024. Populasinya adalah tenaga kerja perawat yang bertugas di ruang rawat inap Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. Dengan menggunakan teknik total sampling mendapatkan 4 tenaga kerja perawat sebagai responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang berisi pertanyaan terkait dengan tindakan pencegahan, penerapan SOP, dan tindakan penanganan yang melibatkan sarana perlengkapan untuk menghindari risiko jatuh. Dengan melakukan wawancara dan observasi dalam mengidentifikasi upaya peningkatan pengetahuan dalam pencegahan risiko jatuh. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan

- Tim peneliti berkoordinasi dengan Puskesmas Kedaton Bandar Lampung.
- Melakukan investigasi data tentang kejadian risiko jatuh di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung.
- Menyiapkan akomodasi dan lembar kuesioner sebagai media pengumpulan data.
- Menyiapkan perlengkapan yang digunakan sebagai alat intervensi.

Tahap pelaksanaan

- Tim peneliti memberikan kuesioner kepada responden sebagai pengumpulan data awal (*pre-test*) tingkat pengetahuan responden tentang pelaksanaan SOP kerja dalam menghadapi risiko jatuh.
- Melakukan observasi sarana, tatalaksana penggunaan dan kepatuhan prosedur penggunaannya (SOP penerapan risiko pasien jatuh) dan pemasangan poster.

- Melakukan wawancara sekaligus memberikan petunjuk berupa leaflet kepada pasien rawat inap dan perawat terkait dengan kendala atau penanganan terhadap risiko jatuh.
- Memberikan edukasi kepada responden dalam melakukan pengkajian dan pengkategorian risiko jatuh menggunakan *morse fall score* (MFS) dengan beberapa variabel yaitu riwayat jatuh, diagnosa skunder, alat bantu, terpasang/tidak terpasang infus, gaya berjalan, dan status mental (tidak beresiko, risiko rendah atau risiko tinggi).
- Tim peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman dalam menghadapi risiko jatuh setelah diberikan edukasi (*post-test*).

Tahap evaluasi

- Pihak Puskesmas memberikan responden positif dari kegiatan ini karena dapat memberikan peningkatan pengetahuan kepada tenaga kerjanya dan juga meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien.
- Kegiatan ini juga memberikan petunjuk bagi para keluarga yang mendampingi pasien dalam melakukan asuhan perawatan di rumah.
- Meningkatnya pengetahuan tenaga perawat di Puskesmas sehingga meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya pengetahuan mengenai risiko jatuh pada pasien dalam asuhan keperawatan.

Tahap keberlanjutan program

- Puskesmas Kedaton Bandar Lampung akan menerapkan analisis SWOT dalam mengkaji masalah dan membuat kebijakan terkait pelayanan kesehatan pada pasien.
- Melakukan monitoring kepatuhan dalam menjalankan prosedur dalam menghindari risiko jatuh pada pasien.
- Melakukan evaluasi dan melengkapi sarana pendukung sebagai upaya mencegah risiko jatuh.

Ria Mu'alifah*, Usastiawaty CASI, Dewi Kusumaningsih

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Ria Mu'alifah. *Email: riamualifah17@gmail.com

Edukasi pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap Puskesmas Kedaton
Kota Bandar Lampung

Pengolahan data

- a. Menggunakan metode SWOT dalam melakukan investigasi kejadian pasien jatuh dan potensi penyebabnya.
- b. Pengukuran tingkat pengetahuan responden menggunakan kuesioner berupa 12 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah dimana tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya >76% dan tingkat pengetahuan kategori kurang baik jika nilainya $\leq 75\%$.
- c. Data observasi dan wawancara dicatat dalam bentuk laporan sebagai hasil data subyektif.
- d. Data ditabulasikan dan di komparasikan antara *pre-test* dengan *post-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan tentang upaya resiko jatuh pada pasien.

HASIL**Tabel 1. Karakteristik responden(N=4)**

Variabel	Hasil
Jenis Kelamin(n/%)	
Laki-laki	3/75.0
Perempuan	1/25.0
Tingkat pendidikan(n/%)	
D-III Keperawatan	1/25.0
S-1 Keperawatan	1/25.0
S-1+Ners	2/50.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden sebanyak 3 orang (75.0%) berjenis kelamin laki-laki dan 1 orang (25.0%) berjenis kelamin perempuan. Sedangkan tingkat pendidikan responden adalah 1 orang (25.0%) D-III Keperawatan, 1 orang (25.0%) S-1 Keperawatan dan 2 orang (50.0%) S-1+Ners.

Tabel 2. Persentase akumulasi nilai jawaban responden

Variabel	Hasil							
	Responden 1		Responden 2		Responden 3		Responden 4	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jawaban(%skor)								
Benar	75.0	100.0	75.0	100.0	66.7	100.0	91.7	100.0
Salah	25.0	-	25.0	-	33.3	-	8.3	-

Pada tabel 2. Mendapatkan data presentase akumulasi nilai jawaban masing-masing responden dimana untuk responden 1 menunjukkan nilai *pre-test* jawaban benar sebesar 75.0% dan nilai *post-test* 100.0%. Sedangkan responden 2 menunjukkan nilai *pre-test* jawaban benar sebesar 75.0% dan nilai *post-test* 100.0%. Selanjutnya responden 3 menunjukkan nilai *pre-test* jawaban benar sebesar 66.7% dan nilai *post-test* 100.0%. Sedangkan responden 4 menunjukkan nilai *pre-test* jawaban benar sebesar 91.7% dan nilai *post-test* 100.0%.

Ria Mu'alifah*, Usastiawaty CASI, Dewi Kusumaningsih

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Ria Mu'alifah. *Email: riamualifah17@gmail.com

Edukasi pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap Puskesmas Kedaton
Kota Bandar Lampung



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

PEMBAHASAN

Jatuh merupakan suatu peristiwa yang dilaporkan penderita atau saksi mata, yang melihat kejadian dan mengakibatkan seseorang mendadak terbaring/terduduk di lantai/tempat yang lebih rendah dengan atau tanpa kehilangan kesadaran atau luka. Jatuh merupakan suatu kondisi atau kejadian yang dapat menyebabkan seseorang berada di tanah, permukaan yang lebih rendah, sedangkan risiko jatuh merupakan peningkatan kemungkinan terjadinya jatuh pada pasien (Ahsan, Dima, & Prasiska, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di ruang rawat inap didapatkan hasil bahwa dalam satu tahun terakhir ditemukan ada 3 kejadian risiko jatuh.

Pengetahuan perawat pelaksana mengenai pencegahan pasien risiko jatuh sebelum diberikan penyuluhan adalah pada responden 1 adalah 75.0%, pada responden 2 adalah 75.0%, pada responden 3 adalah 66.7% dan pada responden 4 adalah 91.7%. Beberapa hal yang tidak diketahui oleh perawat pelaksana untuk mencegah risiko jatuh pada pasien adalah pengkajian tentang risiko pasien jatuh dapat dilakukan di IGD dan di ruang rawat inap serta cara penilaian risiko jatuh pada anak. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan mengenai pencegahan risiko jatuh pada pasien tingkat pengetahuan seluruh responden yaitu 4 perawat pelaksana telah mengerti secara 100% mengenai pencegahan risiko jatuh pada pasien.

Berdasarkan pengamatan di Ruang Rawat Inap Puskesmas Kedaton diperoleh data bahwa kemampuan petugas masih kurang, belum ada pelatihan khusus risiko pasien jatuh dan belum ada edukasi untuk keluarga tentang risiko pasien jatuh. pasien.

Pengetahuan perawat tentang pencegahan risiko jatuh memiliki peranan penting dalam praktiknya sehingga pasien terhindar dari risiko jatuh. Terdapat hubungan antara pengetahuan perawat terhadap pencegahan risiko jatuh (Lismawati, 2021; Pamiasih, 2018). Berdasarkan pengamatan di Ruang Rawat Inap diperoleh data bahwa kemampuan petugas masih kurang, belum ada pelatihan khusus risiko pasien jatuh, Belum ada revisi SK Direktur tentang SOP manajemen risiko pasien jatuh sesuai JCI, belum ada pendidikan kesehatan pentingnya SOP manajemen risiko pasien jatuh, panduan dan kebijakan manajemen risiko jatuh, belum ada edukasi untuk keluarga tentang risiko pasien jatuh.

Insiden jatuh dan mengakibatkan cedera pada umumnya disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya supervisi dalam menilai risiko, tidak komunikatif, rendahnya kepatuhan terhadap protocol tentang keselamatan, orientasi staf yang terbatas, kurangnya pengetahuan, sarana dan prasarana yang tidak mendukung. Faktor risiko pasien jatuh diklasifikasikan menjadi dua tipe, yaitu factor intrinsik yang meliputi: umur, jenis kelamin, gangguan musculoskeletal, keseimbangan pasien, dan penggunaan obat-obatan; dan factor ekstrinsik yang meliputi: desain peralatan medis, sumber daya manusia, komunikasi, pelatihan, dan kerja sama tim. Setiap rumah sakit wajib memiliki kebijakan dan SOP mengenai tatalaksana pencegahan pasien jatuh sebagai upaya untuk mengurangi risiko cedera akibat insiden jatuh dan meningkatkan keselamatan pasien.

Ria Mu'alifah*, Usastiawaty CASI, Dewi Kusumaningsih

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Ria Mu'alifah. *Email: riamualifah17@gmail.com

Edukasi pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung

Faktor lingkungan juga merupakan factor yang berkontribusi pada kejadian pasien jatuh di rumah sakit. Sarana dan prasarana seperti posisi pintu, handrail, toilet dan jenis lantai juga berpotensi menjadi masalah kejadian jatuh dan cedera akibat jatuh. Factor yang berasal dari aspek sarana prasarana secara berkala dilakukan evaluasi dan membuat rekomendasi untuk melakukan perbaikan sehingga menekan kejadian berulang. Rekomendasi perbaikan meliputi penerapan *bedside checklist* status pelaksanaan asesmen risiko jatuh, penerapan shift report di samping tempat tidur pasien yang berfokus pada kebutuhan pasien terkait pencegahan jatuh, penerapan supervisi observasi terjadwal dengan papan *checklist* di *nurse station*, optimalisasi pelaksanaan *Briefing* dan *De briefing* keselamatan pasien yang terdokumentasi, merumuskan SOP advokasi kebutuhan fasilitas, dan perbaikan SOP Pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga tentang risiko pasien jatuh (Nur, Dharmana, & Santoso, 2017; Dykes, Adelman, Alfieri, Bogaisky, Carroll, Carter, & Spivack, 2019; Fatmawaty, Febrianti, & Sari, 2024).

Perencanaan asuhan keperawatan untuk masalah risiko jatuh pada pasien adalah dengan edukasi keluarga tentang pentingnya kepatuhan dalam menggunakan peralatan maupun kelengkapan sarana pencegahan risiko jatuh. Perlengkapan keamanan seperti pemasangan handrail, tempat tidur dengan siderail, ruangan dilengkapi handrail, restrain, bel pemanggil, alat bantu jalan, lantai kamar mandi tidak licin, kloset duduk pada beberapa ruang rawat inap, kemudahan akses dengan ruang jaga, setiap ruang dilengkapi dengan peralatan pencegahan risiko jatuh sesuai dengan yang tercantum dalam tata laksana (United States Department of Health and Human Services Oral Health Coordinating Committee, 2016; Chu, 2017; Ziolkowski, 2014). Rumah sakit harus memiliki standar keselamatan pasien atau standar operasional prosedur (SOP) pencegahan risiko jatuh pasien. Prosedur tersebut berisi pedoman yang dapat diterapkan oleh perawat agar dapat melaksanakan pencegahan risiko jatuh dengan lebih baik (Setyarini, & Herlina, 2013).

Perlunya perawat memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga agar dapat bersama dan aktif dalam memahami pencegahan risiko jatuh. Edukasi yang diberikan perawat kepada keluarga terkait dengan fasilitas yang diberikan kepada pasien selama perawatan, seperti orientasi lingkungan, protokol penggunaan dan fasilitas ruang perawatan. Intervensi dilakukan berdasarkan pada prosedur pencegahan, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan dengan baik dan telah sesuai dengan tata laksana pencegahan yang ditetapkan (Feil, & Gardner, 2012; Uminingsih, 2016; Robbins, 2006). Terdapat hubungan atau dampak yang terjadi setelah diberikan penyuluhan berupa bertambahnya pengetahuan ditandai dengan perubahan perilaku dalam pencegahan *adverse event* (Minannisa, 2020; Nurhasanah, & Nurdahlia, 2020). Pelaksanaan pencegahan risiko jatuh kategori sedang dilakukan dengan mengedukasi pasien dan keluarga, mendekatkan benda yang diperlukan dan bel pemanggil dalam jangkauan pasien, posisi tempat tidur rendah, dan memasang siderail dan mengedukasi pasien maupun keluarga, pemantauan kondisi setiap 2-4 jam sekali, memasang stiker, pengkajian ulang.

Tindakan ketika terdapat pasien jatuh, perawat menolong dan mengobati luka pasien terlebih dahulu, selanjutnya memberikan laporan kepada penanggung jawab ruangan/pasien, mengkaji permasalahan dan penyebabnya. Tindakan yang tidak tercantum dalam form maka akan dicatat pada lembar lain, atau dibalik lembar penilaian. Perilaku caring perawat dengan *Patient safety* risiko jatuh memiliki hubungan yang signifikan, karena perilaku caring memberikan perawatan langsung, dan beresponden terhadap setiap kondisi pasien (Oktaviana, Aryoko, & Pranata, 2019; Ambarika, & Anggraini, 2021; Reni, & Efendi, 2022).

SIMPULAN

Edukasi peningkatan pengetahuan pada tenaga kesehatan atau tenaga perawat dapat meningkatkan kemampuan dalam pengkajian masalah asuhan keperawatan, kualitas pelayanan, kepatuhan menjalankan SOP dan menghindari terjadinya risiko jatuh pada pasien yang sedang menjalankan rawat inap.

Ria Mu'alifah*, Usastiawaty CASI, Dewi Kusumaningsih

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Ria Mu'alifah. *Email: riamualifah17@gmail.com

Edukasi pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap Puskesmas Kedaton
Kota Bandar Lampung

SARAN

Evaluasi pengetahuan tenaga perawat, monitoring dan kontrol terhadap sarana dan perlengkapan dalam asuhan keperawatan di fasilitas kesehatan khususnya di Puskesmas rawat inap harus dilakukan secara rutin termasuk sosialisasi SOPnya dalam mencegah terjadinya kecelakaan atau insiden resiko jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, A., Dima, N., & Prasiska, N. L. P. A. (2018). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 4(2).
- Ambarika, R., & Anggraini, N. A. (2021). Analisis Patient Safety Ditinjau dari Perilaku Caring Perawat pada Pasien Dengan Resiko Jatuh. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 5(1), 57-66.
- Chu, R. Z. (2017). Preventing in-patient falls: The nurse's pivotal role. *Nursing*2025, 47(3), 24-30.
- Dykes, P. C., Adelman, J. S., Alfieri, L., Bogaisky, M., Carroll, D., Carter, E., & Spivack, L. B. (2019). The Fall TIPS (Tailoring Interventions for Patient Safety) Program: a collaboration to end the persistent problem of patient falls. *Nurse Leader*, 17(4), 365-370.
- Fatmawaty, D., Febrianti, C. A., & Sari, N. (2024). Determinan Faktor Situasional yang Berhubungan dengan Literasi Kesehatan Mental pada Mahasiswa. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 1-8.
- Feil, M., & Gardner, L. A. (2012). Falls risk assessment: a foundational element of falls prevention programs. *Pennsylvania Patient Safety Authority*, 9(3), 73-81.
- Ginting, A., Simbolon, P., & Sihombing, V. E. (2023). Hubungan Waktu Pelayanan Pendaftaran Rawat Jalan Dengan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 593-599.
- Gretzky, W. (2010). Strategic planning and SWOT analysis. *Essentials of strategic planning in healthcare*, 1(12), 91-108.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 11 tahun 2017 tentang keselamatan pasien. Diakses dari: <https://www.scribd.com/document/357580064/Permenkes-No-11-Tahun-2017>
- Lestari, W., & Sianturi, S. R. (2022). Analisa Pengetahuan, Masa Kerja dan Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SPO Pasien Resiko Jatuh. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(10), 1240-1246.
- Lismawati, E. (2021). Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Dengan Inovasi Inhalasi Uap Air Panas Dengan Minyak Atsiri Eucalyptus Globulus Pada Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Penderita Asma Di Rsud Majenang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gombong).
- Lombogia, A., Rottie, J., & Karundeng, M. (2016). Hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien (patient safety) di ruang akut instalasi gawat darurat RSUP Prof. DR. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Mappanganro, A. (2020). Faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam patient safety di Ruang perawatan anak rumah sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal Medika Hutama*, 1(02 Januari), 63-70.

Ria Mu'alifah*, Usastiawaty CASI, Dewi Kusumaningsih

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Ria Mu'alifah. *Email: riamualifah17@gmail.com

Edukasi pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap Puskesmas Kedaton
Kota Bandar Lampung

- Marianna, S., Yolanda, W., Zakiyah, Z., & Apriana, A. (2024). Pengetahuan Perawat Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Melia. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 22(2), 101-114.
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2010). *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan: teori dan aplikasi*. Jakarta: Egc.
- Minannisa, C. (2020). Pengaruh Asuhan Keperawatan Terhadap Konsep Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni/ed. Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., Kasiman, S., & Rohadi, R. K. (2018). Patient's Behaviour with Coronary heart disease Viewed from Socio-Cultural aspect of Aceh Society in Zainoel Abidin Hospital. In *MATEC Web of Conferences* (Vol. 150, p. 05065). EDP Sciences.
- Nur, H. A., Dharmana, E., & Santoso, A. (2017). Pelaksanaan asesmen risiko jatuh di Rumah Sakit. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 5(2), 123-133.
- Nurhasanah, A., & Nurdahlia, N. (2020). Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 84-100.
- Nursalam, D. (2014). *Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*.
- Oktaviana, C., Aryoko, A., & Pranata, L. (2019). Hubungan Caring Perawat Dengan Pencegahan Pasien Jatuh Di Ruang Rawat InaP. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 2(2), 108-112.
- Pamiarsih, Y. L. (2018). *Hubungan Pengetahuan Perawat Dan Praktik Pencegahan Risiko Jatuh Di Rumah Sakit Islam Kendal* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Panggabean, D. M. (2022). *Komunikasi Efektif Dalam Keselamatan Pasien*.
- Reni, I., & Efendi, Z. (2022). Hubungan Perilaku Caring Perawat Terhadap Penerapan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(1), 115-122.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi*, edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Saputra, A. U. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(1), 22-32.
- Setyarini, E. A., & Herlina, L. L. (2013). Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Resiko Jatuh di Gedung Yosep 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus. *Jurnal Kesehatan*, 94-105.
- Simamora, R. H. (2018). *Buku ajar keselamatan pasien melalui timbangan terima pasien berbasis komunikasi efektif: SBAR*.
- Suparna, S., & Kurniawati, T. (2015). Evaluasi penerapan patient safety resiko jatuh unit gawat darurat di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Uminingsih, T. (2016). *Efektivitas Pelatihan Patient Safety Dengan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Perawat Di Rawat Inap Rsu Pku Muhammadiyah Bantul*. *Jurnal kesehatan masyarakat*, 9(1).

Ria Mu'alifah*, Usastawaty CASI, Dewi Kusumaningsih

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Ria Mu'alifah. *Email: riamualifah17@gmail.com

Edukasi pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap Puskesmas Kedaton
Kota Bandar Lampung

- United States Department of Health and Human Services Oral Health Coordinating Committee. (2016). US Department of Health and Human Services oral health strategic framework, 2014–2017. *Public Health Reports*, 131(2), 242-257.
- World Health Organization. (2024). Global patient safety report 2024. Diakses dari: <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/376928/9789240095458-eng.pdf>
- Zarah, M., & Djunawan, A. (2022). Upaya pencegahan risiko pasien jatuh di rawat inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 43-49.
- Ziolkowski, D. (2014). Fall Prevention and Identification of Patients at Risk for Falling, diakses tanggal 04 maret pukul 22.24 wib dari <http://www.stjoesonoma.org/documents/Students-Instructors.PVHFallPrevention.pdf>.

Ria Mu'alifah*, Usastiawaty CASI, Dewi Kusumaningsih

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Ria Mu'alifah. *Email: riamualifah17@gmail.com